

III. METODE PENELITIAN

A. Metode yang Digunakan

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi (Sumadi Suryabrata, 2012: 75). Pendapat lain mengatakan, metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (*fact finding*) sebagaimana keadaan sebenarnya (Hadari Nawawi, 1993: 73).

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang ditujukan pada pemecahan masalah yang ada pada situasi sekarang, yang dilakukan dengan pengumpulan data, klasifikasi, analisis, pengolahan data dan membuat kesimpulan, dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan yang diselidiki secara obyektif.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan konsep dari gejala yang bervariasi yaitu objek penelitian. Variable dapat diartikan sebagai gejala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Sumadi Suryabrata, 2012: 25). Pendapat lain mengatakan bahwa variable merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, variabel penelitian adalah setiap hal dalam suatu penelitian yang datanya ingin diperoleh (Juliansyah Noor, 2011: 48).

Dengan demikian, maka variabel adalah sesuatu yang memiliki bermacam-macam nilai dan dapat dijadikan obyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel tunggal, yaitu : proses pelaksanaan tradisi *Tingalan Dalem Jumenengan* di Karaton Kasunanan Surakarta Hadiningrat.

1. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Dimensi dapat berupa: perilaku, aspek, atau sifat/karakteristik (Juliansyah Noor, 2011:97). Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang di definisikan yang dapat diamati (Sumadi Suryabrata, 2012: 29). Dengan demikian, maka operasional variabel adalah definisi yang memberi arti atau

menspesifikasikan suatu kegiatan, sehingga obyek yang kita dapat di amati dan dapat di teliti, diukur dengan jelas.

Dalam penelitian ini penulis merumuskan definisi operasional variabel dari Karaton Kasunanan Hadiningrat yang meliputi: tahap persiapan dan tahap pelaksanaan tradisi *Tingalan Dalem Jumenengan* di Karaton Kasunanan Surakarta Hadiningrat.

2. Informan

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh lebih banyak informasi mengenai tradisi *Tingalan Dalem Jumenengan* maka penulis menggunakan informan. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki kaitan langsung dan mengerti tentang *Tingalan Dalem Jumenengan*. Supaya lebih terbukti informasinya, peneliti menetapkan informan dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Individu yang bersangkutan merupakan orang yang mengikuti langsung dan mengerti tentang acara *Tingalan Dalem Jumenengan*.
- b) Individu yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai masalah yang akan diteliti.
- c) Individu yang bersangkutan memiliki kesediaan dan waktu yang cukup.
- d) Individu yang bersangkutan telah berusia dewasa.

Kriteria yang digunakan untuk memilih informan adalah para *Abdi Dalem* dan *Sentana* di Karaton Kasunanan Surakarta Hadingrat yang memahami tentang proses upacara *Tingalan Dalem Jumenengan*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan lebih akurat. Teknik pendukung dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Dokumentasi

Sebagian besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi waktu silam (Juliansyah Noor, 2012: 141). Dengan menggunakan teknik dokumentasi peneliti berusaha untuk mengumpulkan informasi tertulis maupun lisan yang berkaitan dengan proses *Tinggalan Dalem Jumenengan* di Karaton Kasunanan Surakarta.

2. Teknik Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis pelaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu (Juliansyah Noor, 2012: 140). Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan terhadap situasi sebenarnya yang wajar, tanpa dipersiapkan, dirubah atau bukan yang diadakan khusus untuk

keperluan penelitian. Observasi harus dilakukan pada objek penelitian sebagai sumber data dalam keadaan asli (Hadari Nawawi, 1993: 186).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti yaitu proses *Tinggalan Dalem Jumenengan* di Karaton Kasunanan Surakarta.

3. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai (Juliansyah Noor, 2012: 138). Wawancara juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data dari penelitian ini. Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh dari sebanyak-banyaknya. Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses mencari keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan (Juliansyah Noor, 2012: 139).

a. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur pewawancara menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan pewawancara sebelumnya (Hadari Nawawi, 1993: 185), jadi wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat pertanyaan dan kemudian menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai *abdi dalem* dan *Sentana* yang mengetahui proses *Tingalan Dalem Jumenengan* di Karaton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. Informan tersebut yaitu KGPH Puger selaku adik kandung Paku Buwana XIII yang menjabat sebagai *Pengageng* (Kepala) museum dan pariwisata Karaton Kasunanan Surakarta Hadiningrat, KP Winarnokusumo yang menjabat sebagai wakil *Pengageng Sasana Wilapa*, KRA Budyaningrat yang merupakan *abdi dalem* pengajar, Ibu Sugini sebagai *abdi dalem* penjaga *Sasana Pustaka* serta BRM Suryo Triono yang merupakan pangeran *sentana*.

Menyusun daftar pertanyaan dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dalam mengingat hal-hal yang akan ditanyakan pada informan. Sehingga melalui wawancara terstruktur informasi yang hendak dicari dapat tersusun dengan baik dan kemungkinan pertanyaan yang terlewatkan menjadi sedikit sehingga informasi yang diperoleh bisa diperoleh lebih lengkap.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada awal penelitian, karena terkadang informan memberikan keterangan kadang muncul jawaban yang tidak terduga yang tidak akan muncul pada saat wawancara terarah dilakukan, dan hal itu bisa menambah informasi yang diperoleh terkait informasi yang akan diteliti. Berdasarkan pernyataan tersebut maka teknik wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui tanya-jawab dengan informan, sehingga mendapat informasi yang lebih jelas mengenai proses *Tingalan Dalem Jumenengan* di Karaton Kasunanan Surakarta.

Dalam wawancara ini peneliti akan mewawancarai *Abdi Dalem* dan *Sentana* yang mengikuti proses *Tingalan Dalem Jumenengan* di Karaton Kasunanan Surakarta Hadiningrat.

4. Teknik Kepustakaan

Kepustakaan adalah cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan-bantuan material yang terdapat dalam ruang perpustakaan misalnya koran, majalah-majalah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koetjaraningrat, 1983 ; 83).

Berdasarkan teknik kepustakaan yang dikemukakan di atas peneliti berusaha mempelajari dan menelaah buku-buku untuk memperoleh data-data yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti yaitu tentang Tradisi *Tingalan Dalem Jumenengan* di Karaton Kasunanan Surakarta Hadiningrat.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh tidak berupa angka-angka sehingga penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data adalah kegiatan analisis mengkategorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema, menaksirkan apa yang bermakna, serta menyampaikan atau melaporkan (Husaini Usman, 2009: 84). Menurut Husaini Usman, langkah-langkah dalam menganalisis data dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk laporan, selanjutnya adalah proses mengubah rekaman data ke dalam pola, kategori dan disusun secara sistematis. Proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan transformasi data di lapangan. Proses ini dilakukan selama penelitian berlangsung. Fungsi dari reduksi data ini adalah menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir sehingga bisa ditarik kesimpulan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran mengenai hasil pengamatan yang mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penampilan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dari pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain dengan cara memasukkan data ke dalam sebuah matrik, grafik, dan bagan yang diinginkan atau bisa juga hanya dalam bentuk naratif saja.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data direduksi kemudian data dimasukkan ke dalam bentuk bagan, matrik, dan grafik maka tindak lanjut peneliti adalah mencari arti, konfigurasi yang mungkin menjelaskan alur sebab akibat dan sebagainya. Kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung.

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam mengambil kesimpulan adalah :

1. Mencari data-data yang relevan dengan penelitian.
2. Menyusun data-data dan menyeleksi data-data yang diperoleh dari sumber yang didapat dari lapangan.
3. Setelah semua data diseleksi barulah ditarik kesimpulan dan dituangkan dalam bentuk penelitian (Husaini Usman, 2009: 84-85).

REFERENSI

Sumadi Suryabrata.2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Halaman 75.

Hadari Nawawi.1993. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University
Press. Halaman 73.

Sumadi Suryabrata. *Op.cit.*, Halaman 25.

Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana. Halaman 48.

Ibid. Halaman 97.

Suryabrata, Sumadi. *Op.cit.*, Halaman 29.

Juliansyah Noor. *Op.cit.*, Halaman 141.

Ibid, Halaman 140.

Hadari Nawawi. *Op.cit.*, Halaman 186.

Juliansyah Noor. *Op.cit.*, Halaman 138.

Ibid. Halaman 139.

Hadari Nawawi. *Op.cit.*, Halaman 185.

Koentjaraningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta:
Gramedia. Halaman 83.

Husaini Usman. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
Halaman 84.

Ibid, Halaman 84-85.